

PERAN PENDAMPINGAN MAHASISWA MBKM DALAM PROGRAM RENJANI TERHADAP OPTIMALISASI PELAYANAN WAJIB PAJAK DI KPP BANGKALAN

Nova Ayunda Pasha^{1*}, Emi Rahmawati²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

220221100040@student.trunojoyo.ac.id¹

Received: 30-03-2025

Revised: 10-04-2025

Approved: 28-04-2025

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini tentang optimalisasi pelayanan wajib pajak melalui program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) yang melibatkan mahasiswa dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di Indonesia, lulusan perguruan tinggi sering kali tidak siap menghadapi tantangan di dunia kerja, dengan sekitar 80% di antaranya dinilai kurang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, seperti berpikir kritis dan literasi digital. Program MBKM diluncurkan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di lapangan. Program Renjani merupakan kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan berbagai perguruan tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan kualitas pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan tugas praktis, seperti penginputan data, pendampingan pelaporan SPT, dan edukasi perpajakan kepada wajib pajak. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, tetapi juga memperluas jejaring profesional mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program magang seperti Renjani dapat memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat, serta membantu mengurangi kesenjangan antara dunia akademik dan industri. Diharapkan, dengan adanya program ini, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak di Indonesia.

Kata Kunci: Renjani, Mahasiswa MBKM, Pelayanan Pajak, Kepatuhan Pajak

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi di perguruan tinggi di Indonesia masih belum sepenuhnya mampu mencetak lulusan yang responsif terhadap dinamika dunia kerja, khususnya dalam menghadapi dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Panjaitan et al., 2022). Nadiem Makarim selaku mantan Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa sekitar 80% lulusan perguruan tinggi dinilai belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi digital (Aisyah, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara dunia akademik dan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tradisional perlu dilengkapi dengan pengalaman praktis di dunia nyata yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan kerja secara langsung.

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 (Kemendikbud, 2020). Salah satu pilar utama MBKM adalah program magang atau praktik kerja, yang dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar di luar kampus dan terlibat langsung dalam dinamika dunia profesional. Magang dinilai sebagai solusi strategis untuk memperkuat keterampilan non teknis (*soft skill*) dan teknis (*hard skill*), memperluas jejaring profesional, serta mempercepat adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kerja yang kompleks dan dinamis. Berdasarkan data yang diunggah melalui Ditjen Vokasi, (2023), menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, lebih dari 760.000

mahasiswa telah mengikuti program MBKM, termasuk kegiatan magang, proyek desa, studi independen, pertukaran pelajar, hingga relawan.

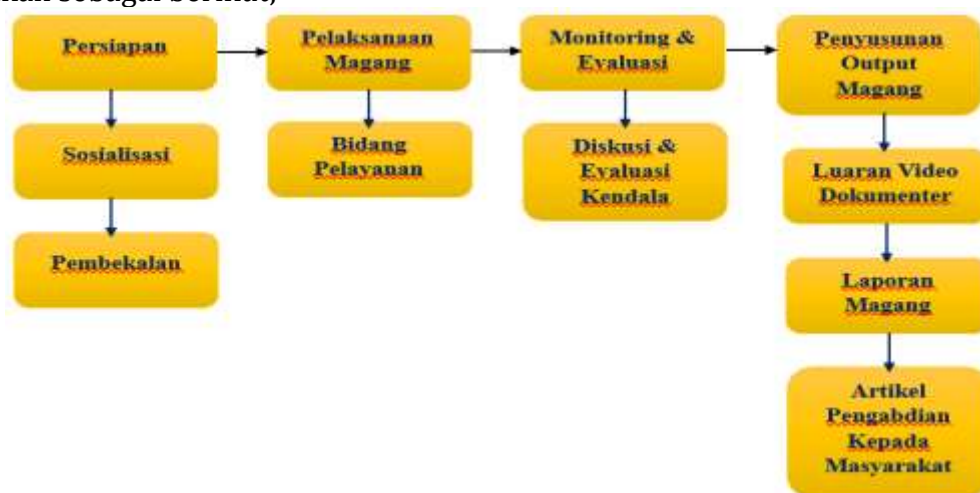
Salah satu bentuk implementasi program magang dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan manfaat besar bagi mahasiswa adalah program Relawan Pajak untuk Negeri (Renjani) yang merupakan hasil dari kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Program ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan kualitas pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, tetapi juga memberikan pengalaman magang yang bermakna bagi mahasiswa (Fawaid et al., 2022). Dalam program ini, mahasiswa mendapatkan tugas-tugas praktis seperti memberikan edukasi perpajakan, mendampingi pelaporan SPT melalui sistem e-filing, serta melayani wajib pajak melalui *call center*.

Oleh karena itu, Universitas Trunojoyo Madura khususnya Program Studi Akuntansi, memberikan peluang kepada mahasiswanya untuk berpartisipasi program Relawan Pajak sebagai bentuk pelaksanaan dari program MBKM. Keterlibatan dalam program ini memberi manfaat yang besar, antara lain peningkatan kompetensi komunikasi, kerja tim, *problem solving*, serta pemahaman langsung terhadap sistem perpajakan nasional dan penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik (Helilusiatingih et al., 2022).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak terhadap hak dan kewajiban perpajakan, mengurangi tingkat kesalahan dalam pelaporan SPT, serta mendukung efektivitas pelayanan pajak melalui keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pendamping dan edukator. Dengan demikian, program Relawan Pajak menjadi contoh nyata dan strategis dari pelaksanaan magang berbasis MBKM yang tidak hanya menjawab kebutuhan dunia kerja, tetapi juga berdampak langsung pada masyarakat luas.

METODE KEGIATAN

Penyelenggaraan magang industri ini memiliki durasi kurang lebih 4 bulan, yang diawali pada tanggal 03 Februari 2025 hingga 06 Juni 2025, bertempat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bangkalan. Kegiatan magang ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan magang, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan *output* magang. Adapun uraian dari masing-masing tahapan tersebut disajikan sebagai berikut;



Bagian 1 – Tahapan Kegiatan Magang Industri

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama terdapat persiapan, pihak kampus menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pembekalan sebagai bentuk pengantar awal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program magang selama kurang lebih 4 bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai prosedur, tujuan, serta manfaat magang, sekaligus membekali mahasiswa dengan materi dan pengetahuan dasar yang relevan untuk menunjang pelaksanaan magang di lapangan. Sebagai bagian dari kegiatan tersebut, mahasiswa juga diperkenalkan dengan berbagai instansi mitra kampus yang dapat dipilih sebagai lokasi magang. Melalui proses ini, diharapkan mahasiswa dapat menentukan pilihan tempat magang yang selaras dengan minat, kompetensi, dan program studinya, sehingga pelaksanaan magang dapat memberikan pengalaman yang optimal serta mendukung pengembangan keterampilan dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua terdapat pelaksanaan kegiatan magang, pada tahap ini mahasiswa mulai melaksanakan kegiatan magang di instansi mitra, yaitu Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bangkalan. Adapun tugas yang diberikan oleh mitra kepada mahasiswa diantaranya adalah penginputan data dan pendampingan pelaporan SPT Tahunan 1770 S dan 1770 SS melalui web DJP online, penginputan data dan pendampingan pelaporan SPT Tahunan 1770 S dan 1770 SS secara manual, edukasi perpajakan kepada wajib pajak, serta penginputan data BPE (Bukti Penerimaan Elektronik) ke web renjani yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis serta meningkatkan kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan pelayanan publik di bidang perpajakan.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga terdapat monitoring dan evaluasi, dosen pembimbing lapangan melaksanakan kunjungan langsung ke lokasi magang untuk memantau pelaksanaan kegiatan serta memastikan bahwa program magang berjalan sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditetapkan. Selama kunjungan, dosen pembimbing mengadakan sesi diskusi dengan mahasiswa untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi selama magang, sekaligus memberikan arahan dan solusi atas kendala yang terjadi. Selain itu, dosen pembimbing juga melakukan penilaian terhadap kesesuaian tugas yang diberikan oleh instansi magang dengan bidang studi mahasiswa, sehingga kegiatan magang dapat berjalan secara optimal dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa yang relevan.

4. Tahap Keempat

Pada tahap keempat terdapat penyusunan *output* magang, mahasiswa diharuskan untuk memenuhi *output* magang sebagai pemenuhan tugas atas pelaksanaan kegiatan magang. Pertama, mahasiswa diharuskan untuk membuat video dokumenter berdurasi minimal dua menit yang memuat rangkuman tugas-tugas yang telah dilaksanakan selama magang. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk menyusun laporan magang yang memuat uraian rinci mengenai tugas-tugas tersebut, dengan memperhatikan ketentuan format penulisan yang telah ditetapkan. Selain itu, mahasiswa juga diharuskan menyusun artikel berupa artikel pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi ilmiah atas *output* kegiatan magang yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan magang dan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di bawah pengawasan KPP Pratama Bangkalan. Sebelum kegiatan magang dimulai, KPP Pratama Bangkalan menyelenggarakan pengukuhan serta pelatihan terkait tugas-tugas yang akan dijalankan oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak dilepas secara langsung tanpa pendampingan dan selama pelaksanaan magang mahasiswa tetap didampingi oleh pegawai KPP Pratama Bangkalan, khususnya dalam proses pendampingan pelaporan SPT kepada wajib pajak untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan.

1. Pendampingan Pelaporan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Melalui Web DJP Online Menggunakan SPT Tahunan 1770 S Dan 1770 SS

Pendampingan pelaporan pajak wajib pajak orang pribadi (WPOP) dilakukan secara online melalui web DJP Online. Pada proses pendampingan tersebut, relawan pajak ditugaskan untuk mendampingi, mengarahkan, serta membantu melaporkan SPT Tahunan wajib pajak. Sebelum mulai melaporkan SPT Tahunan, wajib pajak dihimbau agar membawa dokumen pendukung, seperti bukti potong pajak (Formulir 1721-A1 atau 1721-A2), fotokopi KTP dan NPWP, rekapitulasi penghasilan tambahan jika ada (misalnya dari usaha, sewa, atau honorarium) untuk memudahkan dalam pelaporan. Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan personal, di mana mahasiswa menjalin komunikasi langsung dengan wajib pajak untuk memahami kebutuhan, permasalahan, dan kondisi yang dihadapi oleh wajib pajak. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih intens dan responsif, sehingga pendampingan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan situasi masing-masing wajib pajak.



Gambar 1. Pendampingan Pelaporan Pajak Wajib pajak orang pribadi Melalui Web DJP Online

Untuk dapat melaporkan pajak secara online di web djp online, wajib pajak diwajibkan mempunyai EFIN yang akan digunakan untuk membuat akun djp online jika wajib pajak sebelumnya belum pernah lapor secara online, dan EFIN juga digunakan apabila lupa *password*. Kemudian mahasiswa magang MBKM dapat mendampingi wajib pajak dalam melaporkan pajak secara online dimulai dengan login terlebih dahulu ke laman DJP Online yang dapat diakses melalui <https://djponline.pajak.go.id/account/login> kemudian memilih menu Laporan, dan selanjutnya memilih fitur *e-Filing* untuk memulai proses pelaporan SPT Tahunan secara elektronik. Jika penghasilan wajib pajak dalam periode satu tahun kurang dari 60 juta maka menggunakan form SPT 1770 SS, begitupun sebaliknya apabila penghasilan wajib pajak dalam periode satu tahun lebih dari 60 juta maka menggunakan form SPT 1770 S.

Setelah dilakukan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap

pemahaman wajib pajak dalam melaporkan SPT secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ringan dengan para wajib pajak yang dibantu, sebagian besar menyatakan bahwa sebelumnya mereka merasa kesulitan memahami prosedur pelaporan, khususnya terkait jenis formulir dan cara pengisian. Namun, setelah diberikan bimbingan oleh relawan pajak, wajib pajak mengaku lebih percaya diri dan mampu mengulang proses pelaporan sendiri di masa mendatang.

Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak hanya membantu menyelesaikan pelaporan saat itu saja, tetapi juga berdampak positif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran perpajakan di kalangan wajib pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Meliandari & Utomo, (2022), yang menyatakan bahwa interaksi langsung melalui edukasi praktis mampu meningkatkan tingkat pemahaman dan kepatuhan pajak masyarakat secara signifikan.

2. Pendampingan Pelaporan Pajak wajib pajak orang pribadi (WPOP) Secara Manual Menggunakan Formulir SPT Tahunan 1770 S dan 1770 SS

Pendampingan pelaporan pajak bagi WPOP secara manual menggunakan formulir SPT Tahunan 1770 S dan 1770 SS bertujuan untuk memberikan pemahaman dan bimbingan teknis dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat, benar, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini terlihat pada Gambar 2, mahasiswa MBKM akan secara langsung mendampingi wajib pajak secara teknis dalam melaporkan SPT Tahunan secara manual untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengisian.



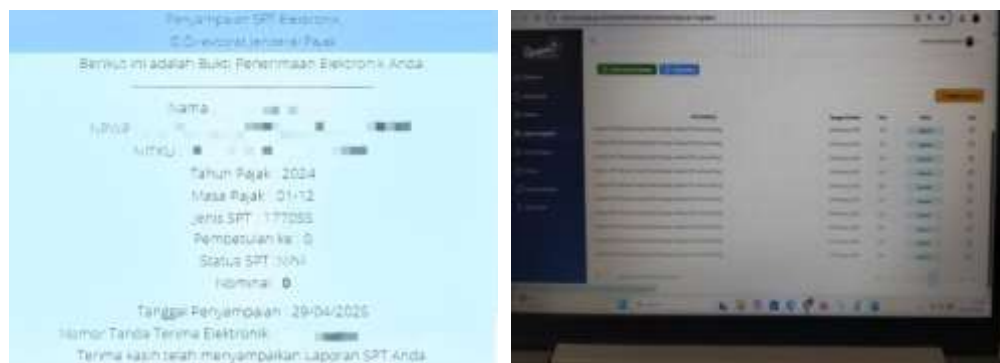
Gambar 2. Pelaporan Pajak wajib pajak orang pribadi Secara Manual

Dalam pengisian SPT Tahunan secara manual, dijelaskan mengenai jenis formulir yang digunakan, tata cara pengisian setiap bagian formulir, serta dokumen-dokumen pendukung yang perlu disiapkan oleh wajib pajak, seperti bukti potong pajak (Formulir 1721-A1 atau 1721-A2), fotokopi KTP dan NPWP, rekapitulasi penghasilan tambahan jika ada (misalnya dari usaha, sewa, atau honorarium), serta dokumen lain terkait penghasilan yang dikenakan atau tidak dikenakan pajak. Berbeda dengan pelaporan secara online melalui laman DJP Online yang lebih praktis dan efisien, pelaporan manual masih sering digunakan oleh wajib pajak yang kurang familiar dengan teknologi atau memiliki keterbatasan akses internet. Oleh karena itu, pendampingan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa wajib pajak tetap dapat melaporkan SPT Tahunan secara

akurat dan sesuai prosedur, meskipun secara manual. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan wajib pajak dapat menyusun dan melaporkan SPT secara mandiri, menghindari kesalahan administratif, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan sukarela dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3. Penginputan Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) Pada Web Renjani

Penginputan Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) pada Web Renjani merupakan salah satu aktivitas administratif yang dilakukan dalam rangka mendukung kelancaran proses pelaporan dan pendokumentasian kewajiban perpajakan. BPE sendiri merupakan tanda terima resmi yang diterbitkan oleh sistem Direktorat Jenderal Pajak sebagai bukti bahwa SPT Tahunan telah berhasil disampaikan oleh wajib pajak. Sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3, setelah wajib pajak menerima BPE, mahasiswa MBKM Renjani diharuskan untuk mengunggah BPE yang diterima ke web Renjani untuk menunjukkan bahwa pendampingan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak telah dilakukan dengan baik.



Gambar 3. Penginputan Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) Pada Web Renjani

Melalui web Renjani yang digunakan untuk monitoring dan pelaporan kegiatan relawan pajak setiap BPE wajib diinput secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap kegiatan asistensi pelaporan pajak terdokumentasi dengan baik. Proses ini tidak hanya membantu menjaga akuntabilitas kinerja relawan, tetapi juga memudahkan evaluasi dan pelaporan kegiatan kepada instansi terkait. Dengan penginputan BPE yang tepat dan tertib, kualitas pendampingan yang diberikan kepada wajib pajak dapat terpantau secara efektif.

4. Edukasi Pelaporan Pajak

Dalam melakukan pendampingan pelaporan SPT Tahunan, mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan aktif sebagai agen edukasi yang memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tata cara pengisian dan penyampaian SPT, baik secara manual maupun melalui DJP Online. Selain membantu menjelaskan dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan, mahasiswa juga secara intensif mensosialisasikan pentingnya pelaporan pajak secara tepat waktu. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4, di mana mahasiswa mendampingi wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan sekaligus memberikan edukasi mengenai pelaporan SPT Tahunan.



Gambar 4. Edukasi Pelaporan Pajak

Mahasiswa memberikan edukasi terkait tenggat pelaporan, potensi sanksi administratif akibat keterlambatan, serta dampak positif dari kepatuhan pajak terhadap pembangunan nasional. Pendampingan dilakukan secara personal dengan pendekatan komunikatif, menjadikan mahasiswa sebagai jembatan informasi yang efektif antara otoritas pajak dan masyarakat. Melalui komunikasi yang santai dan mudah dipahami, edukasi yang diberikan terasa lebih membaur, sehingga mendorong wajib pajak untuk lebih sadar dan patuh dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa MBKM dalam program Renjani tidak hanya memperkuat kualitas layanan di lingkungan KPP, tetapi juga turut membentuk budaya taat pajak di kalangan masyarakat, serta menjadi pengalaman pembelajaran yang bernilai tinggi bagi para mahasiswa.

KESIMPULAN

Program magang MBKM industri yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bangkalan telah berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, terhitung sejak 3 Februari hingga 6 Juni 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa mengikuti serangkaian tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan magang, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan *output* magang. Program ini diselenggarakan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan di KPP Pratama Bangkalan, khususnya selama masa pelaporan SPT Tahunan, dengan tujuan mendorong tercapainya efektivitas pelayanan yang lebih optimal. Kegiatan magang difokuskan pada bidang pelayanan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan kompetensi akademik secara langsung di lapangan. Meskipun dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap ritme kerja KPP Pratama Bangkalan, program MBKM memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa, KPP Pratama Bangkalan, serta Universitas Trunojoyo Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Nadiem Ungkap 80% Lulusan Tak Bekerja Sesuai Prodi, Bagaimana Sisanya? Retrieved November 2, 2021, from <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5793585/nadiem-ungkap-80-lulusan-tak-bekerja-sesuai-prodi-bagaimana-sisanya>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). DJP Buka Peluang Tax Center Terapkan MBKM, Ini Mekanismenya. Retrieved from <https://www.pajak.go.id/id/berita/djp-buka-peluang-tax-center-terapkan-mbkm-ini-mekanismenya>
- Ditjen Vokasi. (2023). 760 Ribu Mahasiswa Telah Rasakan Manfaat MBKM. Retrieved from <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/760-ribu-mahasiswa-telah-rasakan-manfaat-mbkm>
- Fawaid, M., Niswah, N., & Rohma, F. F. (2022). Upaya Pendampingan, Pelaporan Surat Pemberitahuan Melalui E-Filling Dan Layanan Pusat Panggilan Guna Mendorong Kepatuhan Pajak. *SEMANGGI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 66–73.

- <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.121>
- Helilusiatingih, N., Winahyu, N., & Maharani, N. (2022). Pendampingan Pelaporan Pajak oleh Relawan Pajak di KPP Pratama Purworejo. *Abdiraja*, 6(1), 21–26.
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar. Retrieved January 24, 2020, from <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 512–528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1862>
- Panjaitan, M., Rini, A. D., Agusalm, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 351–362. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.394>